

KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN, UKURAN PERUSAHAAN, DAN RISIKO AUDIT TERHADAP FEE AUDIT

Oleh :

Nurul Hutami Ningsih¹

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

nurul.hutami_ningsih@um-palembang.ac.id

Darmayanti²

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

darmayanti@um-palembang.ac.id

Fenty Asterina³

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

fentyasterina1@gmail.com

Anggrelia Afrida⁴

Universitas Muhammadiyah Palembang, Palembang, Sumatera
Selatan, Indonesia

angelakbar18@gmail.com

Yogi Suprayogi⁵

Telkom University, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

yogisuprayodi@telkomuniversity.ac.id

Co Author *nurul.hutami_ningsih@um-palembang.ac.id

Info Artikle :

Diterima : 15 Nov 2023

Direview : 13 Nov 2023

Disetujui : 28 Juni 2024

ABSTRACT

This research was conducted to determine the relationship between company complexity, company size, and audit risk on audit fees in manufacturing companies in the basic industrial and chemical sectors listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period using secondary data, namely annual financial report data of industrial sector manufacturing companies. basics and chemistry. The type of research used is associative research. The population in this study was 75 companies and the samples taken were 17 companies. The data collection technique used is documentation. The data analysis method in this research is quantitative analysis using several techniques, namely classical assumption testing, multiple linear regression analysis, coefficient of determination and hypothesis testing assisted by data processing applications, namely Statistical Product And Service Solutions (SPSS). The results show that company complexity, company size, and audit risk influence audit fees.

Keywords: *Audit Fee, Company Complexity, Audi Risk, Company Size*

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui hubungan antara kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan risiko audit terhadap *fee* audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 dengan menggunakan data sekunder yaitu data laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif.

Populasi dalam penelitian ini berjumlah 75 perusahaan dan sampel yang diambil sebanyak 17 perusahaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu menggunakan dokumentasi. Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan beberapa teknik, yaitu uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, Koefisien determinasi dan uji hipotesis dengan dibantu aplikasi olah data yaitu Statistical Product And Service Solutions (SPSS). Hasil menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan risiko audit berpengaruh terhadap *fee* audit.

Kata Kunci: Fee Audit, Kompleksitas Perusahaan, Risiko Audit, Ukuran Perusahaan

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan salah satu sumber yang sangat penting dalam pengambilan keputusan bagi *stakeholder*. Oleh karena itu, kebutuhan akan jasa akuntan publik semakin meningkat terutama untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Akuntan publik berperan penting untuk meningkatkan transparansi dan mutu informasi dalam bidang keuangan. Audit pada laporan keuangan memiliki waktu yang tidak sebentar, atas jasa audit yang sudah diserahkan tersebut, auditor berhak mendapatkan *fee* audit atau imbalan jasa. Peraturan OJK No.29/POJK.04/2016 Tentang Laporan Tahunan Emitmen atau Perusahaan Publik pasal 7 ayat (1), yaitu "Emitmen atau Perusahaan Publik wajib menyampaikan Laporan Tahunan kepada Otoritas Jasa Keuangan paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir." (OJK-RI, 2016).

Kasus kecurangan (*fraud*) yang melibatkan akuntan publik atau KAP pada kasus Garuda Indonesia yang terjadi pada tahun 2018, melibatkan akuntan publik Kanser Sirumapea yang merupakan rekan pada KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan (Member of BDO International Limited) termasuk dalam *big four* yaitu KAP dengan jaminan reputasi auditornya yang tinggi. Tentunya kualitas dan reputasi rekan auditor dari akuntan dari akuntan publik yang tergabung dalam KAP *big four* ini tidak perlu diragukan lagi. Perusahaan yang menggunkan jasa KAP *big four* biasanya juga merupakan perusahaan yang besar dengan kompleksitas yang cukup tinggi, karena itu biaya yang perlu dibayarkan perusahaan untuk melakukan afiliasi dengan KAP *big four* tidak lah murah ataupun rendah. Dalam kasus Garuda Indonesia, akuntan publik Kanser Sirumapea melakukan kelalaian dalam memeriksa laporan keuangan Garuda Indonesia. Kesalahan ini tercantum dalam laporan keuangan Garuda Indonesia terkait piutang sebesar Rp 2,9 triliun atas kerjasama dengan PT Mahata Aero Teknologi untuk

transaksi Garuda Indonesia tahun sebelumnya (Friana, 2019)

Penggunaan jasa audit akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan dapat menyebabkan timbulnya biaya atas audit laporan keuangan yang dibebankan pada perusahaan yang disebut dengan *fee* audit. *Fee* audit adalah imbalan yang diterima oleh auditor dari entitas kliennya sehubungan dengan pemberian jasa audit, *Fee* audit dapat ditemukan pada akun biaya audit eksternal didalam laporan tahunan perusahaan (Cristansy J. d., 2018)

Kompleksitas perusahaan merupakan hal yang berkaitan dengan kerumitan transaksi yang ada di perusahaan. Kerumitan tersebut dapat berasal dari transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak dan cabang perusahaan, maupun adanya kegiatan bisnis di luar negeri. Semakin kompleks perusahaan semakin kompleks pula penugasan yang dilakukan dalam mengaudit perusahaan tersebut maka semakin tinggi pula biaya yang akan dikeluarkan untuk *fee* audit (Yulianti, Agustin , & Taqwa, 2019). Ukuran perusahaan adalah besar kecilnya suatu perusahaan yang dapat dinilai dari total aset, total penjualan dan jumlah tenaga kerja. Semakin besar nilainya maka mencerminkan semakin besar ukuran suatu perusahaan (Effendi, 2021). Risiko audit adalah suatu kondisi dimana terdapatnya kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari pada yang diharapkan karena kondisi tertentu.

Beberapa penelitian terdahulu yang telah meneliti mengenai kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan risiko audit terhadap *fee* audit diantaranya (Shesa & Dedik, 2019), hasil penelitian menunjukkan secara parsial kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee* audit, sedangkan risiko perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee* audit, (Yulianti, Agustin , & Taqwa, 2019) hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan dan kompleksitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap *fee* audit, sedangkan

risiko perusahaan berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *fee audit*.

Menurut (Setiani, 2020) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap *fee audit* sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *fee audit*. (Huri & Syofyan, 2019) hasil penelitian ini menunjukkan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*, kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *audit fee*.

Fenomena mengenai keterkaitan *fee audit* menjadi satu hal yang dapat diperdebatkan, karena pemberian *fee audit* yang tinggi belum tentu menjamin kualitas auditnya. Studi ini bertujuan untuk menganalisis penentuan besaran *fee audit* ditinjau dari kompleksitas perusahaan, ukuran perusahaan, dan risiko audit.

KAJIAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori agensi adalah kewenangan yang diberikan kepada agen untuk melakukan suatu tindakan dalam hal kepentingan pemilik. Teori agensi menghasilkan cara yang penting untuk menjelaskan kepentingan yang berlawanan antara manajer dengan pemilik yang merupakan suatu rintangan (Sudaryo, Sjarif, & Sofiyati, 2017). Teori keagenan (*Agency Theory*) adalah hubungan antara manajemen, pemilik, dan pihak-pihak lain yang terlibat, dapat dikaji atas dasar konsep keagenan. Kepengurusan (manajemen) sebuah perusahaan didasarkan atas hubungan keagenan (*agency relationship*). Hubungan ini terutama berlaku apabila terjadi pemisahan antara pemilik (pemegang saham) dan pengurus (manajemen). (Soemarso, 2018)

Fee Audit

Fee audit adalah biaya yang diterima oleh auditor dalam proses audit kepada perusahaan yang diaudit, penentuan *fee audit* didasarkan pada kesepakatan antara auditor dan *auditee* berdasarkan waktu yang dibutuhkan, jumlah staf, dan jenis auditnya. Besarnya *fee audit* dipengaruhi oleh dua kategori, yaitu atribut klien dan atribut auditor. Atribut klien yaitu ukuran perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan risiko dari *auditee*. Sedangkan atribut auditor adalah ukuran KAP, reputasi, pengalaman, spesialisasi industri, dan kompetensi KAP. Atribut klien merupakan salah

satu faktor penentu dalam *fee audit* yang berkaitan dengan keadaan klien (Yulio, 2016).

Fee audit dapat ditemukan pada akun biaya audit eksternal didalam laporan tahunan perusahaan bagian lembaga profesi/ penunjang pasar modal atau pada bagian tata kelola perusahaan kemudian diukur dengan menggunakan logaritma natural. (Sanusi & Purwanto, 2017).

$$\text{Fee audit} = \text{logaritma natural (biaya audit)}$$

Kompleksitas Perusahaan

Munculnya auditor eksternal diantara *agent* dan *principal* menimbulkan *agency cost*, adapun salah satu penentu besaran *cost* tersebut dapat dilihat dari kompleksitas perusahaan. Kompleksitas perusahaan adalah hal yang terkait berdasarkan kerumitan transaksi yang terjadi di dalam perusahaan. Kerumitan tersebut biasanya terjadi karena adanya transaksi yang menggunakan mata uang asing, jumlah anak perusahaan, maupun terjadinya operasi bisnis di luar negeri (Rukmana, Konde, & Setyawati, 2017).

Kompleksitas perusahaan merupakan penilaian atas keyakinan, independen, objektif dan aktivitas konsultasi yang dibuat untuk meningkatkan *value* dan operasi organisasi. Kompleksitas audit dihitung dari total entitas anak yang dimiliki. (Al-Faruqi, 2020). Kompleksitas perusahaan pada penelitian ini dilihat dari banyaknya jumlah anak yang dimiliki perusahaan.

$$\text{Kompleksitas perusahaan} = \text{jumlah anak/ cabang perusahaan}$$

Ukuran Perusahaan

Perusahaan dengan ukuran yang besar cenderung mempunyai kinerja keuangan yang lebih baik jika dibandingkan dengan perusahaan dengan ukuran yang kecil, sehingga kemampuan perusahaan besar dalam menghasilkan keuntungan juga lebih tinggi. Keadaan ini akan membuat investor tertarik terhadap saham-saham perusahaan tersebut, sehingga berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan yang dicerminkan dan meningkatnya harga saham perusahaan tersebut (Toni & Anggara, 2021).

Ukuran perusahaan adalah nilai yang memberitahukan besar kecilnya perusahaan. Terdapat banyak sekali proksi yang bisa dipakai untuk mewakili ukuran perusahaan yakni jumlah karyawan, total aktiva, nilai perlembar saham, total penjualan, dan lain-lain yang semuanya berkorelasi tinggi. Ukuran perusahaan terbagi pada 3 kategori

yaitu perusahaan besar (*large firm*), perusahaan menengah (*medium-size*), dan perusahaan kecil (*small firm*) (Sudarno, Renaldo, Hatauruk, & Junaedi, 2022).

Perusahaan dengan total aktiva yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan, saat ini arus kas perusahaan positif, dan prospeknya bagus dalam periode yang relatif stabil dan lebih menguntungkan dari pada perusahaan dengan total aktiva rendah (Sudarno, Renaldo, Hatauruk, & Junaedi, 2022). Ukuran perusahaan pada penelitian ini diukur menggunakan total aktiva.

$$\text{Ukuran perusahaan} = \text{Logaritma natural (Total Aktiva)}$$

Risiko Audit

Masalah keagenan antara *agent* dan *principal* berupa konflik kepentingan yang mendorong perusahaan untuk mendelegasikan wewenang kepada auditor eksternal. selama menjalankan tugasnya auditor eksternal akan dihadapkan dengan risiko-risiko audit. Risiko audit adalah suatu kondisi dimana terdapatnya kemungkinan-kemungkinan yang menyebabkan kinerja suatu perusahaan menjadi lebih rendah dari pada yang diharapkan karena kondisi tertentu. (Wardani, 2017).

Risiko audit yang tinggi timbul karena perusahaan klien sering mengalami kekurangan kas dan modal kerja. Hal ini menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan dalam melunasi kewajiban jangka pendek maupun untuk membiayai jalannya operasional perusahaan (Alexander, 2021).

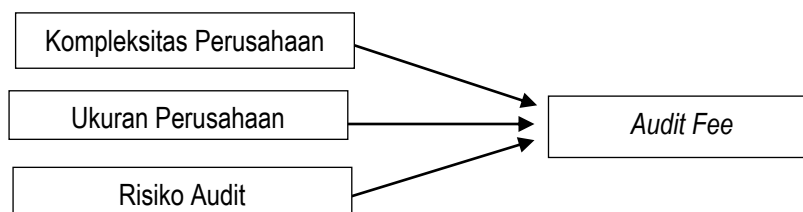
Rasio *leverage* adalah rasio yang digunakan oleh perusahaan untuk mengukur sejauh mana perusahaan membiayai asetnya dengan utang. Rasio *leverage* juga menunjukkan risiko yang dihadapi perusahaan. Jenis rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* pada penelitian ini yaitu *Debt to Asset ratio* (DAR) (Arum, et al., 2022).

$$\text{DAR} = \text{Total Aset} / \text{Total Hutang} \times 100\%$$

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu asosiatif, populasi yaitu 75 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, sampel yaitu 17 perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di BEI, Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria penentuan sampel yang digunakan adalah sebagai berikut : 1) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang tidak mencantumkan fee audit di annual report tahunan, 2) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang fee auditnya digabung dengan penunjang pasar modal lainnya dan dalam bentuk mata uang asing dan 3) Perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang laporan keuangannya menggunakan mata uang asing

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi, Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, menggunakan uji asumsi klasik, regresi linear berganda, koefisien determinasi, dan uji hipotesis. Berikut kerangka berpikir yang akan dibentuk:



Sumber: Penulis (2024)

Gambar 1. Kerangka Berpikir

Dari gambar diatas maka dapat dibuat hipotesis, yaitu sebagai berikut:

H1: Kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap fee audit pada perusahaan

manufaktur sektor industry dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H2: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur sektor

industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia
 H3: Risiko audit berpengaruh terhadap fee audit pada perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan untuk memberikan deskripsi tentang data pada variabel-variabel penelitian yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Fee Audit (Y)	85	18,82	22,48	20,5635	,97994
Kompleksitas Perusahaan (X1)	85	,00	16,00	4,0471	3,55536
Ukuran Perusahaan (X2)	85	26,44	31,87	28,9336	1,31680
Risiko Audit (X3)	85	10,86	91,51	47,9527	20,51081
Valid N (listwise)	85				

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui nilai statistik deskriptif dari variabel penelitian sebagai berikut:

- a. Variabel kompleksitas perusahaan (X1) diperoleh nilai rata-rata sebesar 4,0471, nilai standar deviasi sebesar 3,55536, dengan nilai minimum sebesar 0,00, dan nilai maksimum sebesar 16,00.
- b. Variabel ukuran perusahaan (X2) diperoleh nilai rata-rata sebesar 28,9336, nilai standar deviasi sebesar 1,31680, dengan nilai minimum sebesar 26,44, dan nilai maksimum sebesar 31,87.
- c. Variabel risiko audit (X3) diperoleh nilai rata-rata sebesar 47,9527, nilai standar deviasi sebesar 20,51081, dengan nilai minimum sebesar 10,86, dan nilai maksimum sebesar 91,81.

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengukur apakah data yang ada memiliki distribusi normal, sehingga dapat digunakan dalam analisis statistik. Tujuan dari uji normalitas yaitu untuk menguji apakah model regresi, independen dan dependen mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik yaitu, ketika memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan normal Kolmogorov Smirnov (K-S) dan normal p-plot dibantu dengan SPSS versi 25.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

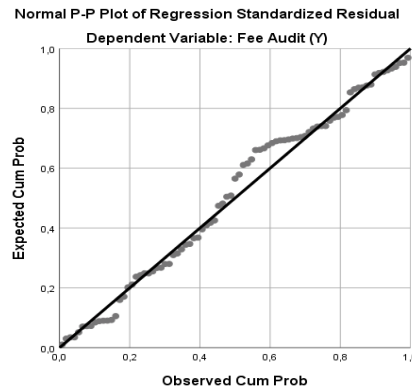
		Unstandardized Residual
N		85
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61724454
Most Extreme Differences	Absolute	,061
	Positive	,053
	Negative	-,061
Test Statistic		,061
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual

berdistribusi normal. Grafik Normal P- Plot dapat dilihat pada gambar 2



Sumber: Penulis (2024)

Gambar 2. P-P Plot of Regression

Gambar 2 diatas menunjukkan hasil bahwa grafik Normal P- Plot terlihat titik menyebar disekitar garis diagonal, maka dapat diartikan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat penyimpangan asumsi klasik dalam analisis regresi. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi

yang signifikan antara variabel-variabel independen dalam model regresi. Identifikasi multikolinearitas dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) setiap variabel. Tidak terjadi multikolinearitas jika nilai tolerance lebih besar 0,1 dan jika nilai VIF lebih kecil 10,00. Hasil Uji multikolinearitas pada penelitian ini menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a					Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta				
1 (Constant)	9,176	1,611		5,695	,000		
Kompleksitas Perusahaan (X1)	,070	,020	,255	3,517	,001	,953	1,049
Ukuran Perusahaan (X2)	,411	,055	,552	7,516	,000	,925	1,081
Risiko Audit (X3)	-,016	,003	-,343	-	,000	,950	1,052
				4,727			

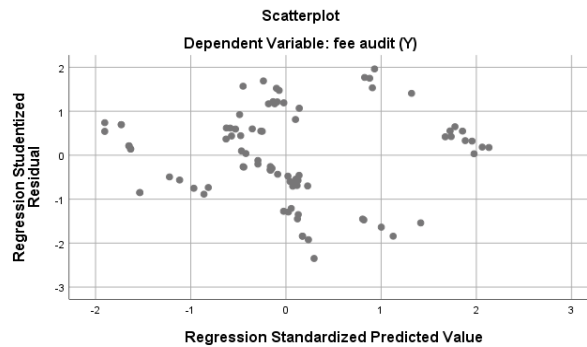
a. Dependent Variable: Fee Audit (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 3 diatas menunjukkan semua variabel bebas mempunyai nilai tolerance > 0,1 dari nilai VIF < 10 dengan demikian maka disimpulkan bahwa seluruh variabel bebas penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas dengan scatterplot dalam penelitian ini dibantu dengan SPSS versi 25



Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2024)

Gambar 3. Scatterplot Heterokedastisitas

Gambar 3, diatas menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y,

sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi.

Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 4, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	,718 ^a	,515	,491	,73186	1,780	

a. Predictors: (Constant), LAG_Y, Kompleksitas Perusahaan, Risiko Audit, Ukuran Perusahaan

b. Dependent Variable: Fee Audit

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 4 diperoleh nilai durbin watson (DW) sebesar 1,780. Selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel durbin watson dengan signifikan 5% dengan rumus (k-N), dengan jumlah variabel independenden adalah 3 atau k=3, sementara jumlah sampel atau N=85, maka (k-N) = (3-85) angka ini dilihat pada distribusi nilai tabel durbin watson maka ditemukan nilai DL sebesar 1,5663 dan nilai DU sebesar 1,7176, nilai durbin

watson (d) sebesar 1,780 lebih besar dari batas atas (DU) yaitu 1,7176 dan kurang dari (4-DU) = 4-1,7176 = 2,2824, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan uji regresi berganda dapat dilihat pada tabel 5, sebagai berikut :

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,176	1,611		5,695	,000
Kompleksitas Perusahaan (X1)	,070	,020	,255	3,517	,001
Ukuran Perusahaan (X2)	,411	,055	,552	7,516	,000
Risiko Audit (X3)	-,016	,003	-,343	-4,727	,000

a. Dependent Variable: Fee Audit (Y)

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2024)

Persamaan regresi linier berganda yaitu:

$$Y = a + BX_1 + BX_2 - BX_3 + e$$

$$Y = 9,176 + 0,070X_1 + 0,411X_2 - 0,016X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan diatas dapat diketahui nilai konstanta sebesar 9,176 berarti

bahwa jika seluruh variabel independen dianggap konstan, maka variabel Kompleksitas Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2) dan Risiko Audit (X3) maka nilai variabel dependen atau Fee Audit (Y) adalah sebesar 9,176.

Nilai koefisien regresi Kompleksitas Perusahaan (X1) terhadap fee audit (Y) adalah sebesar 0,070 menyatakan bahwa setiap kenaikan Kompleksitas Perusahaan (X1) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan Fee Audit (Y) sebesar 0,070 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Nilai koefisien regresi Ukuran Perusahaan (X2) terhadap fee audit (Y) adalah sebesar 0,411 menyatakan bahwa setiap Ukuran Perusahaan (X2) sebesar 1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan Fee Audit (Y) sebesar 0,411 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Nilai koefisien regresi Risiko Audit (X3) terhadap fee audit (Y) adalah sebesar -0,016 menyatakan bahwa setiap Risiko Audit (X3) sebesar

1 (satu) satuan, maka akan meningkatkan Fee Audit (Y) sebesar -0,016 dengan asumsi variabel yang lain tetap.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji koefisien determinasi (R²) bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai (R²) mengindikasikan seberapa besar persentase dari variasi total dalam variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen. Semakin tinggi nilai (R²), semakin besar proporsi dari variasi dalam variabel independen yang dapat dijelaskan oleh variabel dependen Analisis koefisien determinasi (R Square) telah dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,772 ^a	,596	,581	,63467

a. Predictors: (Constant), Risiko Audit (X3), Kompleksitas Perusahaan (X1), Ukuran Perusahaan (X2)
 Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2024)

Dari tabel 6 diatas diketahui bahwa nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,581. Hal ini berarti bahwa 58,1% variabel fee audit (Y) dapat dijelaskan oleh variasi variabel independen yaitu kompleksitas perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), risiko audit (X3) sisanya sebesar 41,9% dijelaskan oleh sebab-sebab lain diluar model.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan secara parsial, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut :

Uji t

Uji t dilakukan untuk mengetahui adakah pengaruh kompleksitas perusahaan (X1), ukuran perusahaan (X2), risiko audit (X3) terhadap fee audit (Y) secara parsial

Tabel 7. Hasil Uji t Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	9,176	1,611		5,695	,000
Kompleksitas Perusahaan (X1)	,070	,020	,255	3,517	,001
Ukuran Perusahaan (X2)	,411	,055	,552	7,516	,000
Risiko Audit (X3)	-,016	,003	-,343	-4,727	,000

a. Dependent Variable: Fee Audit (Y)
 Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (2024)

Berdasarkan tabel 7 uji t diatas, dapat dilihat sebagai berikut:

- Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $3,517 > t_{tabel}$ 1,6388 dan signifikansi kompleksitas perusahaan $0,001 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H1 diterima, artinya kompleksitas perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap fee audit.
- Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $7,516 > t_{tabel}$ 1,6388 dan signifikansi ukuran perusahaan $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap fee audit.
- Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar $4,727 > t_{tabel}$ 1,6388 dan

signifikansi risiko audit $0,000 < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, artinya risiko audit berpengaruh dan signifikan terhadap *fee* audit.

Pembahasan

Kompleksitas Perusahaan Terhadap *Fee* Audit

Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa H1 diterima, artinya kompleksitas perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *fee* audit. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *fee* audit yang tinggi dipengaruhi oleh semakin banyak jumlah anak perusahaan. Hasil dari uji spss variabel kompleksitas perusahaan terhadap variabel *fee* audit sejalan dengan teori penghubung, karena bisa dilihat pada data lampiran diketahui bahwa nilai kompleksitas perusahaan yang besar menunjukkan *fee* audit nya juga besar. Maka dapat disimpulkan bahwa penentuan *fee* audit yang diterima oleh auditor berdasarkan banyak nya jumlah anak atau entitas perusahaan, karena semakin kompleks perusahaan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditannya akan semakin lama.

Hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018) bahwa variabel kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit. kompleksitas perusahaan dapat tidak berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit karena terdapat kemungkinan bahwa anak perusahaan menggunakan auditor yang berbeda dalam mengaudit perusahaannya sendiri, sehingga tidak berpengaruh pada besarnya *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan induk.

Ukuran Perusahaan Terhadap *Fee* Audit

Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa H2 diterima, artinya ukuran perusahaan berpengaruh dan signifikan terhadap *fee* audit. Hasil dari uji spss variabel ukuran perusahaan terhadap variabel *fee* audit sejalan dengan teori penghubung, karena bisa dilihat pada data lampiran diketahui bahwa nilai ukuran perusahaan yang besar menunjukkan *fee* audit nya juga besar. Maka dapat disimpulkan bahwa penentuan *fee* audit yang diterima oleh auditor berdasarkan nilai total aset yang dihasilkan perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode, semakin besar total aset yang diperoleh perusahaan maka auditor membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018) yang menyatakan bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap besarnya *fee* audit yang diterima oleh auditor. Hal ini terlihat dari perusahaan yang diaudit menggunakan KAP Big Four membayarkan *fee* audit yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang menggunakan KAP non-Big Four. Selain itu, KAP Big Four memiliki pendapatan yang lebih besar. Hal ini dikarenakan, KAP Big Four memiliki klien dalam jumlah besar.

Risiko Audit Terhadap *Fee* Audit

Hasil dari hipotesis menunjukkan bahwa H3 diterima, artinya risiko audit berpengaruh dan signifikan terhadap *fee* audit. Penentuan *fee* audit yang diterima oleh auditor tidak berdasarkan peningkatan dan penurunan nilai risiko audit, karena nilai *fee* audit dilakukan dengan kesepakatan antara pihak perusahaan dan pihak kantor akuntan publik.

Perusahaan membutuhkan ketersediaan dana yang memadai dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, dana tersebut diperoleh melalui beberapa alternatif, salah satunya pembiayaan utang. *Leverage* merupakan rasio yang memproyeksikan keadaan hutang dalam keuangan perusahaan. Tingkat *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi *fee* audit, karena auditor eksternal memerlukan tingkat kemampuan yang tinggi dan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pekerjaan audit dikarenakan auditor harus lebih berhati-hati dikarenakan hasil temuan akan dipakai oleh pihak luar sebagai penilaian terhadap perusahaan tersebut.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020) yang menyatakan bahwa variabel risiko audit dengan menggunakan pengukuran *current ratio* dan *dummy variable loss* terbukti secara parsial keduanya tidak mempunyai pengaruh terhadap audit *fee*. Hasil penelitian ini menunjukkan risiko audit dengan menggunakan pengukuran *current ratio* pada 30 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi tahun 2014-2018 yang menjadi sampel mayoritas perusahaan data sampel mengalami penurunan *current ratio*. Penurunan *current ratio* dapat disebabkan beberapa faktor diantaranya penurunan akun kas dan setara kas sebagai akibat dari pembagian deviden, penurunan pada akun piutang, peningkatan signifikan pada utang pajak penghasilan dan utang usaha pada pihak yang

berelasi. Penurunan current ratio menandakan mayoritas perusahaan sampel memiliki kondisi perusahaan yang semakin kurang baik karena nilai kewajiban lancar mengalami kenaikan sedangkan nilai aset lancar mengalami penurunan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit, dengan penentuan *fee* audit yang diterima oleh auditor berdasarkan banyak nya jumlah anak atau entitas perusahaan, karena semakin kompleks perusahaan waktu yang dibutuhkan auditor dalam menyelesaikan auditannya akan semakin lama. Variabel ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *fee* audit, dengan penentuan *fee* audit yang diterima oleh auditor berdasarkan nilai total aset yang dihasilkan perusahaan selama menjalankan kegiatan operasional perusahaan dalam satu periode, semakin besar total aset yang diperoleh perusahaan maka auditor membutuhkan waktu yang cukup banyak untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Variabel risiko audit berpengaruh terhadap *fee* audit, dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mempengaruhi *fee* audit, karena auditor eksternal memerlukan tingkat kemampuan yang tinggi dan waktu yang lebih panjang dalam melakukan pekerjaan audit dikarenakan auditor harus lebih berhati-hati dikarenakan hasil temuan akan dipakai oleh pihak luar sebagai penilaian terhadap perusahaan tersebut.

Rekomendasi

1. Bagi perusahaan sebaiknya mengevaluasi kinerja perusahaan secara berkala agar dapat mengendalikan faktor-faktor dominan yang mempengaruhi besarnya *fee* audit. dalam laporan keuangan perusahaan disarankan untuk mencantumkan *fee* audit secara terperinci sebelum perikatan kontrak dengan auditor eksternal agar auditor dapat melakukan pengauditan.
2. Bagi penulis untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang periode penelitian dan menambah sampel penelitian, hal ini dilakukan agar diperoleh data yang lebih lengkap. Penelitian selanjutnya juga dapat menambahkan beberapa variabel lainnya yang dapat mempengaruhi *fee* audit, dan disarankan untuk menambah informasi yang dapat dijadikan bahan penelitian terhadap *fee* audit

perusahaan. Penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, saran untuk peneliti selanjutnya yaitu mengganti jenis perusahaan.

3. Rekomendasi bagi perusahaan agar melaksanakan evaluasi kinerja dengan menggunakan SWOT Analysis, secara keseluruhan (organisasi dan individu) guna meningkatkan pemahaman dan pengetahuan yang lebih mendalam mengenai lingkup organisasi dan potensi kerja individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, T. (2021). Dasar-dasar Auditing, Integrated and Compherensive Edition. Dalam L. Mayasari (Penyunt.). yogyakarta: CV Andi Offset.
- Al-Faruqi, R. A. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komite Audit Dan Kompleksitas Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal REKSA: Rekayasa Keuangan, Syariah, dan Audit*, 07 No.01.
- Arum, R. A., Wahyuni, Y., Ristiyana, R., Nadhiroh , U., Wasandani , I., Rachmawati, D. W., et al. (2022). Analisis Laporan Keuangan: Penilaian Kinerja Perusahaan Dengan Pendekatan Rasio Keuangan. Dalam Suwandi (Penyunt.). Bandung, Jawa Barat: Media Sains Indonesia.
- Cristansy, J., & Ardiati, A. Y. (2018). Pengaruh Kompleksitas Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2016. *Universitas Atma Jaya Yogyakarta*, 30 No.2, 198-211.
- Effendi, E. (2021). Pengarun Audit Tenur, Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Komite Audit. Jawa Barat: Adab.
- Friana, H. (2019, Juni). *Kasus Lapkeu Garuda: Bukti KAP Taraf Internasional Bisa Kebobolan*. Retrieved 2022, from Tito.id: <https://tirtoid.id/kasus-lapkeu-garuda-bukti-kap-taraf-internasional-bisa-kebobolan-ed1>
- Lubis, R. H., & Dewi, R. S. (2020). PEMERIKSAAN AKUNTANSI 1 AUDTING 1. Jakarta: Kencana.

- OJK-RI. (2016, Agustus). *Peraturan OJK*. Retrieved 2023, from Otoritas Jasa Keuangan: <https://www.ojk.go.id/id/kanal/pasar-modal/regulasi/peraturan-ojk/Pages/POJK-Laporan-Tahunan-Emiten-Perusahaan-Publik.aspx>
- Rukmana, M., Konde, Y., & Setyawati, A. (2017). Pengaruh risiko litigasi, corporate governance, karakteristik perusahaan, dan karakteristik auditor terhadap audit fee pada Perusahaan yang terdaftar di BEI. *imposium Nasional Akuntans*.
- Huri, S., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh Jenis Industri, Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Perusahaan Dan Profitabilitas Klien Terhadap Audit Fee. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1 No.3, 1096-1110.
- Sanusi, M. A., & Purwanto, A. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Biaya Audit Eksternal. *Diponegoro Journal of Accounting*, 6 No.3, 1-9.
- Setiani, I. A. (2020). Pengaruh ukuran kantor akuntan publik (kap), risiko perusahaan, profitabilitas klien, dan ukuran perusahaan terhadap fee audit pada perusahaan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Universitas Pancasakti Tegal*.
- Shesa, S., & Dedik, N. (2019, Maret). Pengaruh Fungsi Audit Internal, Risiko Perusahaan, Dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap fee Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Keuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018). *Journal Accounting And Finance*, 3 No.1.
- Soemarso. (2018). *Etika dalam Bisnis & Profesi Akuntan dan Tata Kelola Perusahaan*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Sudarno. (2022). *Teori Penelitian Keuangan* (cetakan I ed.). Malang: CV. Literasi Nusantara Abadi.
- Sudarno, Renaldo, N., Hatauruk, M., & Junaedi, A. T. (2022). *Teori Penelitian Keuangan*. Dalam Andi (Penyunt.). Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Sudaryo, Y., Sjarif, D., & Sofiyati, N. A. (2017). *Keuangan Di Otonomi Daerah*. Dalam P. Cristhian (Penyunt.). Yogyakarta: CV Andi Offset.
- Toni, N., & Anggara, L. (2021). Analisis Partial Least Square Studi pada Perusahaan Property dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Merdeka Kreasi Group.
- Wardani. (2017). Pengaruh Kompleksitas usaha, Reputasi auditor, Komite Audit, risiko Perusahaan, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Fee Audit sebelum dan sesudah Penerapan International standard on Auditing .
- Yulianti, N., Agustin , H., & Taqwa, S. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1, 217-235.
- Yulio. (2016). Pengaruh Konvergensi IFRS, Komite Audit, dan Kompleksitas Perusahaan Terhadap Fee Audit. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 15(29), 77-92.
- Yusica, M., & Sulistyowati, W. A. (2020, April). Penentuan Audit Fee Diyinjau Dari Kompleksitas Perusahaan, Internal Audit Dan Risiko Audit. *Jurnal Akademi Akuntansi*, 3 No. 1, 69-79.